

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Kevin Apri Wicaksono, Dwi Ermayanti Susilo

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

kevin02apri34@gmail.com, dwi.stiedw@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the impact of capital structure, dividend policy, and liquidity on stock prices, with company size functioning as a moderating variable for companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data collection was conducted using purposive sampling with data from 10 companies that consistently appeared on the IDX 30 list during the research period. Based on the research results, it can be concluded that capital structure, dividend policy, and liquidity have a significant

Keywords: Capital Structure; Dividend Policy; Liquidity; Stock Prices; Company Size

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki dampak struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap harga saham, dengan ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan data sebanyak 10 perusahaan yang secara konstan masuk dalam daftar IDX 30 selama periode penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, di mana perusahaan besar dengan kebijakan dividen yang lebih tinggi cenderung berdampak lebih positif pada harga sahamnya.

Kata kunci: Struktur Modal; Kebijakan Dividen; Likuiditas; Harga Saham; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini menyoroti hubungan rumit antara harga saham dan berbagai faktor keuangan, termasuk struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas. Ini menekankan bahwa harga saham dipengaruhi tidak hanya oleh kinerja keuangan fundamental tetapi juga oleh faktor psikologis dan ekspektasi investor, yang dapat dibentuk oleh informasi publik dan sentimen pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika ini dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengakui meningkatnya minat terhadap investasi saham di kalangan Milenial dan Generasi Z, yang memandang pasar saham sebagai alternatif investasi yang layak di tengah tantangan ekonomi. Studi ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis melalui tinjauan literatur yang komprehensif,

memastikan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep yang mendukung pertanyaan penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap harga saham. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu atau dua variabel saja, tanpa melihat interaksi antar variabel dalam satu model yang komprehensif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal yang didominasi utang cenderung berdampak negatif pada harga saham, karena meningkatkan risiko keuangan dan biaya modal perusahaan. Di sisi lain, kebijakan dividen yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga meningkatkan harga saham, meskipun dividen yang terlalu tinggi juga dapat memberikan efek negatif. Sementara itu, likuiditas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, namun likuiditas yang berlebihan juga dapat berdampak negatif pada harga saham.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham. Beberapa di antaranya juga mencoba menguji peran variabel pemoderasi, namun terbatas pada struktur modal dan kebijakan dividen saja. Belum ada penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas secara bersama-sama, serta meneliti peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam konteks pasar modal Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham. Beberapa di antaranya, seperti Sari & Handayani (2021), Iriani et al. (2021), dan Khor et al. (2021), juga mencoba menguji peran variabel pemoderasi, namun terbatas pada struktur modal dan kebijakan dividen saja. Belum ada penelitian komprehensif yang menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas secara bersama-sama, serta meneliti peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam konteks pasar modal Indonesia.

Penelitian ini memiliki signifikansi dan kebaruan yang penting dalam mengembangkan literatur di bidang keuangan, khususnya terkait pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap harga saham. Dari sisi pentingnya, topik ini sangat relevan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan strategis, serta bagi investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai. Sementara dari sisi kebaruan, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama tersebut dalam satu model komprehensif, yang belum pernah dilakukan secara bersama-sama dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang jarang ditemukan dalam literatur terdahulu. Keunikan lainnya adalah objek penelitian yang berfokus pada perusahaan-perusahaan besar dan likuid di Bursa Efek Indonesia, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan pemahaman yang lebih holistik mengenai determinan harga saham, serta implikasinya bagi praktik manajemen keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian. Pertama, struktur modal diperkirakan berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena struktur modal yang didominasi utang cenderung meningkatkan risiko keuangan dan biaya modal perusahaan. Kedua, kebijakan dividen yang lebih tinggi diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, sebab dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, meskipun dividen yang terlalu tinggi juga dapat memberikan efek negatif. Ketiga, likuiditas yang tinggi diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, karena dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, namun likuiditas yang berlebihan juga dapat berdampak negatif. Selanjutnya, ukuran perusahaan diperkirakan dapat memperkuat pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap harga saham. Hipotesis-hipotesis ini akan diuji secara empiris untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap harga saham, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Ghalandari et al. (2022) dan Masood & Chaudhary (2021), menemukan bahwa struktur modal yang didominasi utang cenderung berdampak negatif pada harga saham, karena meningkatkan risiko keuangan dan biaya modal perusahaan. Sementara itu, Qureshi et al. (2020) dan Ullah et al. (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga meningkatkan harga saham, meskipun dividen yang terlalu tinggi juga dapat memberikan dampak negatif.

Selain itu, Nkundabanyanga et al. (2020) dan Pratheepan & Banda (2022) menemukan bahwa likuiditas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, namun likuiditas yang berlebihan juga dapat berdampak negatif pada harga saham. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham. Beberapa di antaranya, seperti Sari & Handayani (2021), Iriani et al. (2021), dan Khor et al. (2021), juga mencoba menguji peran variabel pemoderasi, namun terbatas pada struktur modal dan kebijakan dividen saja.

Belum ada penelitian komprehensif yang menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas secara bersama-sama, serta meneliti peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam konteks pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dan memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan terkait harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan besar dan likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 100 perusahaan.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, serta data harga saham dari *database* BEI. Variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas, ukuran perusahaan, dan harga saham diukur menggunakan indikator-indikator yang lazim dalam literatur keuangan (Brigham & Houston, 2019; Ross et al., 2021). Struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*), kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio*, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Sementara itu, harga saham diukur menggunakan *closing price* pada akhir periode.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap harga saham, serta analisis regresi moderasi untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji ketepatan model juga dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam metodologi penelitian (Ghozali, 2018; Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Data
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	.04	14.79	2.4975	3.05183
X2	40	-.01	7.39	1.2290	1.63159
X3	40	.03	51.12	6.0245	12.39054
M	40	12.73	33.73	20.5615	5.35210
Y	40	496.00	33850.00	5006.0250	5639.67479
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data oleh Penulis

Dari tabel 1 dapat dilihat untuk variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 14,79 dengan rata-rata -2,4975 serta standar deviasi 3,05183. Hal ini berarti struktur modal memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum 7,39 dengan rata-rata -1,2290 serta standar deviasi 1,63159. Hal ini berarti kebijakan dividen memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 51,12 dengan rata-rata 6,0245 serta standar deviasi

12.39054 Hal ini berarti likuiditas memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12.73 dan nilai maksimum 33.73 dengan rata-rata 20.5615 serta standar deviasi 5.35210. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata. Dan Variabel harga saham memiliki nilai minimum 496.00 dan nilai maksimum 33850.00 dengan rata-rata 5006.0250 serta standar deviasi 5639.67479. Hal ini berarti harga saham memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata.

Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3211.04856281
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.055
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah

Uji (K-S) untuk menguji normalitas dataresidual, tabel 2 menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada Tabel 4.2 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	993.616	769.745		1.291	.205		
	X1	872.633	229.249	.472	3.806	.001	.645	1.549
	X2	879.909	375.915	.255	2.341	.025	.840	1.191
	X3	124.757	55.145	.274	2.262	.030	.677	1.478

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari ketiga variabel struktur modal, kebijakan deviden, likuiditas tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance kedua variabel diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel dalam penelitian ini yaitu struktur modal, kebijakan deviden, likuiditas tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.613	3510.25678	1.713

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran SPSS

Berdasarkan hasil olah data maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,713, nilai Durbin Watson ini terletak antara 1,66 - 2,34, hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini karena nilai D-W hitung berada diantara 1,66 dan 2,34 yaitu sebesar 1,713.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	993.616	769.745		1.291	.205		
	X1	872.633	229.249	.472	3.806	.001	.645	1.549
	X2	879.909	375.915	.255	2.341	.025	.840	1.191
	X3	124.757	55.145	.274	2.262	.030	.677	1.478

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran SPSS

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel 1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = 993.616 + 872.633X_1 + 879.909X_2 + 124.757X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Apabila ketiga variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan deviden, likuiditas nol atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya harga saham adalah 993.616.
2. Apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 872.633.
3. Apabila kebijakan deviden mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 879.909.
4. Apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 124.757.

Pengujian hipotesis uji t

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	993.616	769.745		1.291	.205		
	X1	872.633	229.249	.472	3.806	.001	.645	1.549
	X2	879.909	375.915	.255	2.341	.025	.840	1.191
	X3	124.757	55.145	.274	2.262	.030	.677	1.478

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel 6 , maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Pengujian H1
Variabel struktur modal mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Berdasarkan nilai sig dapat disimpulkan, bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengujian H2

Variabel kebijakan deviden mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Berdasarkan nilai sig dapat disimpulkan, bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengujian H3

Variabel likuiditas mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Berdasarkan nilai sig dapat disimpulkan, bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.613	3510.25678	1.713

a. Predictors: (Constant), X3,X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai R square adalah 0,642. Artinya, sebesar 64,2% harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu struktur modal, kebijakan deviden, likuiditas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil *Regression Moderate Analysis (MRA)*

**Tabel 7. Hasil Regression Moderate Analysis (MRA)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.280	8211.969		-.002	.999
	X1	-1061.829	8538.528	-.575	-.124	.902
	X2	7559.200	3021.374	2.187	2.502	.018
	X3	136.477	1001.184	.300	.136	.892
	M	63.354	384.402	.060	.165	.870
	X1*M	108.678	412.299	1.235	.264	.794
	X2*M	-392.080	178.104	-2.057	-2.201	.035
	X3*M	1.340	48.215	.062	.028	.978

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran SPSS

Dari tabel 8 hasil Moderated Regression Analysis (MRA) didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -13.280 - 1061.829X_1 + 7559.200X_2 + 136.477X_3 + 63.354M + 108.678 X_1 * M - 392.080X_2 * M + 1.340 X_3 * M + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -13.280 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka harga saham menurun sebesar 13.280.
2. Nilai koefisien regresi struktur modal (X_1) sebesar 1061.829 , artinya jika struktur modal meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 1061.829 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi kebijakan deviden (X_2) sebesar 7559.200, artinya jika kebijakan deviden meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 7559.200 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi likuiditas (X_3) sebesar 136.477, artinya jika likuiditas meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 136.477 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (M) sebesar 63.354 artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 63.354 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi interaksi Struktur Modal (X_1) dan ukuran perusahaan (M) sebesar 108.678, artinya jika interaksi Struktur Modal dengan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 108.678 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi interaksi kebijakan deviden (X_2) dan ukuran perusahaan (M) sebesar 392.080, artinya jika interaksi kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 392.080 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
8. Nilai koefisien regresi interaksi likuiditas (X_3) dan ukuran perusahaan (M) sebesar 1.3400, artinya jika interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 1.340 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian H4

Berdasarkan tabel 8 bahwa hasil interaksi variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal (X_1) diperoleh nilai signifikan 0,794 yaitu

lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap harga saham . Artinya bahwa H4 ditolak.

2. Pengujian H5

Hasil interaksi variabel ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden (X2) diperoleh nilai signifikan 0,035 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka ukuran perusahaan mampu memoderasi kebijakan deviden terhadap harga saham . Artinya bahwa H5 diterima

3. Pengujian H6

Berdasarkan tabel 8 bahwa hasil interaksi variabel ukuran perusahaan dengan likuiditas (X3) diperoleh nilai signifikan 0,978 yaitu lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap harga saham . Artinya bahwa H6 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.695	.628	3440.60372

a. Predictors: (Constant), X3*M, M, X2, X1, X2*M, X3, X1*M

Sumber: Lampiran SPSS

Dari hasil tabel 9 didapat R² dengan nilai 0,695. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal, kebijakan deviden, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 69,5% sedangkan 30,5% dipengaruhi oleh factor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Struktur Modal terhadap harga saham. Hal ini berarti meningkatnya struktur modal mempengaruhi harga saham perusahaan.

Semakin besar *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR

perusahaan akan Struktur modal, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Ghalandari et al. (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang lebih didominasi utang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Hal ini kemudian akan menyebabkan investor menetapkan *required rate of return* yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Selain itu, struktur modal yang tinggi utang juga dapat meningkatkan biaya modal perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh Masood dan Chaudhary (2021). Biaya modal yang tinggi akan mengurangi laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam penurunan harga saham.

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui keputusan keuangan (seperti perubahan dalam struktur modal) dapat menjadi sinyal kepada pasar tentang kondisi dan prospek perusahaan. Penggunaan utang sebagai sinyal: Ketika perusahaan mengambil utang baru, pasar dapat menganggapnya sebagai sinyal bahwa manajemen percaya pada arus kas masa depan yang kuat.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada pemenuhan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (investor, karyawan, pelanggan, kreditur, dll.). Keputusan struktur modal yang baik menunjukkan perusahaan mampu mengelola kepentingan kreditur dan pemegang saham secara seimbang.

Keseimbangan utang dan ekuitas: Struktur modal yang sehat memastikan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasi, meningkatkan keuntungan bagi investor, dan memenuhi kewajiban kepada kreditur. Dengan demikian, perusahaan yang menunjukkan pengelolaan struktur modal yang bertanggung jawab dan seimbang cenderung mendapatkan dukungan dari berbagai *stakeholder*. Hal ini berkontribusi pada reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai sahamnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Amin dan Herath (2020) juga menemukan bahwa struktur modal yang didominasi utang dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar, mengindikasikan prospek perusahaan yang kurang baik. Persepsi negatif ini akan tercermin dalam penurunan harga saham. Selanjutnya, struktur modal yang lebih tinggi utang juga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sebagaimana dibuktikan oleh Tran dan Le (2020). Dividen yang rendah dapat menurunkan daya tarik saham bagi investor, sehingga harga saham cenderung turun

Pengaruh Deviden Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai signifikan 0,025 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Hal ini berarti meningkatnya kebijakan dividen mempengaruhi harga saham perusahaan

Kebijakan dividen, yang biasanya diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), menggambarkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut teori sinyal, kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Teori Sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menyampaikan informasi kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini relevan karena investor tidak selalu memiliki akses ke informasi internal perusahaan. 1) Dividen sebagai sinyal kinerja keuangan, ketika perusahaan membagikan dividen atau menaikkan jumlah dividen, hal ini dapat memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik. 2) Konsistensi dividen: Perusahaan yang mampu mempertahankan pembayaran dividen yang stabil menunjukkan kemampuan mengelola arus kas dan profitabilitas secara berkelanjutan. 3) Dividen sebagai sinyal kepercayaan diri: Pembayaran dividen dapat menandakan bahwa manajemen percaya pada keberlanjutan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Qureshi et al. (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen yang lebih tinggi, yang ditunjukkan oleh DPR yang tinggi, akan dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar. Hal ini karena dividen yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan yang baik dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Sinyal positif ini akan tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikan 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara likuiditas terhadap harga saham. Hal ini berarti meningkatnya likuiditas mempengaruhi harga saham perusahaan.

Likuiditas perusahaan, yang biasanya diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Teori keuangan menjelaskan bahwa likuiditas dapat memengaruhi harga saham perusahaan.

Teori Sinyal menyatakan bahwa informasi tentang likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. 1) Likuiditas sebagai sinyal stabilitas: Likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, menjaga operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Investor sering kali menilai likuiditas tinggi sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah; 2) Pengelolaan modal kerja: Manajemen likuiditas yang baik (seperti rasio

lancar atau rasio cepat yang ideal) memberi sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki strategi keuangan yang efektif; dan 3) Dividen dan likuiditas: Likuiditas yang cukup juga memberi ruang bagi perusahaan untuk membayar dividen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Teori *Stakeholder* berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan membayar utang tepat waktu (kepada kreditur), membayar gaji (kepada karyawan), dan memenuhi pesanan pelanggan. Hal ini memperkuat hubungan dengan *stakeholder* dan meningkatkan reputasi perusahaan. Terlalu banyak aset likuid yang menganggur dapat mengecewakan *stakeholder* karena dianggap sebagai peluang yang terbuang. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko operasional, yang berdampak negatif pada *stakeholder*. Likuiditas yang baik menciptakan kepercayaan di antara *stakeholder* bahwa perusahaan dapat menghadapi ketidakpastian dan menjaga stabilitas operasional.

Menurut Nkundabanyanga et al. (2020) menemukan bahwa likuiditas yang tinggi, yang ditunjukkan oleh CR atau QR yang tinggi, akan dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar. Hal ini karena likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Sinyal positif ini akan tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham Dengan ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi

Hipotesis keempat (H4) penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, untuk variabel Struktur Modal nilai signifikansi sebesar 0,794 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H4 ditolak. Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap harga saham. Dalam hal ini juga terjadi model analisis regresi model prediktor moderasi yang artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Ukuran perusahaan (besar atau kecil) dapat memengaruhi persepsi investor, tetapi efek ini mungkin tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan antara struktur modal dan harga saham. Perusahaan besar: Biasanya memiliki akses lebih mudah ke pendanaan dan dianggap lebih stabil. Oleh karena itu, investor mungkin tidak terlalu sensitif terhadap perubahan struktur modal mereka. Sedangkan Perusahaan kecil: Sering kali memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, tetapi ukuran perusahaan itu sendiri mungkin tidak cukup signifikan untuk mengubah pengaruh struktur modal terhadap harga saham.

Hubungan antara struktur modal dan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: Biaya modal: Struktur modal memengaruhi biaya modal perusahaan, tetapi dampaknya terhadap harga saham tidak selalu langsung. Kepercayaan investor: Jika pasar tidak menganggap perubahan dalam struktur modal sebagai sinyal yang relevan, maka dampaknya terhadap harga saham menjadi minimal, dan Jenis industri: Industri yang berbeda memiliki toleransi risiko dan kebutuhan struktur modal yang berbeda, yang dapat memengaruhi hubungan ini secara keseluruhan.

Teori Modigliani dan Miller (M&M): Dalam kondisi tertentu (misalnya, pasar yang sempurna tanpa pajak atau biaya kebangkrutan), struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham. Jika investor di BEI mengikuti logika ini, struktur modal mungkin dianggap tidak relevan. Teori Sinyal yang Lemah: Jika investor tidak melihat perubahan struktur modal sebagai sinyal yang cukup kuat atau relevan, maka hubungan antara struktur modal dan harga saham menjadi tidak signifikan.

Menurut Kurniawan dan Aisyah (2021) menemukan bahwa bagi perusahaan dengan ukuran yang relatif kecil, struktur modal yang lebih didominasi utang cenderung berdampak lebih negatif terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan kecil umumnya memiliki akses terbatas ke pasar modal dan diversifikasi usaha yang terbatas, sehingga kurang mampu mengelola risiko dan biaya modal yang tinggi.

Pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham Dengan ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi

Hipotesis kelima (H5) penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, untuk variabel kebijakan deviden nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H5 diterima. Hasil pengujian kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kebijakan deviden terhadap harga saham, Dalam hal ini ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham karena Perusahaan besar, umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pembayaran dividen. Investor cenderung lebih percaya pada kemampuan perusahaan besar untuk menjaga konsistensi dividen, sehingga pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham menjadi lebih kuat. Perusahaan kecil lebih rentan terhadap fluktuasi bisnis, kebijakan dividen pada perusahaan kecil mungkin tidak memberikan dampak signifikan pada harga saham, terutama jika investor lebih fokus pada potensi pertumbuhan dibandingkan pada dividen.

Kebijakan dividen digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kinerja keuangan dan prospek masa depan, hal ini kebijakan dividen menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang

saham dalam bentuk dividen. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham

Menurut Iriani et al. (2021) menemukan bahwa bagi perusahaan dengan ukuran yang besar, kebijakan dividen yang lebih tinggi cenderung berdampak lebih positif terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, sehingga dapat menyalurkan dividen yang tinggi tanpa menghambat pertumbuhan dan investasi perusahaan. Di sisi lain, Andriyani dan Hariyanto (2020) menemukan bahwa bagi perusahaan dengan ukuran yang relatif kecil, kebijakan dividen yang lebih tinggi cenderung berdampak lebih negatif terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan kecil umumnya memiliki akses terbatas ke pasar modal dan diversifikasi usaha yang terbatas, sehingga kurang mampu menyalurkan dividen yang tinggi tanpa menghambat pertumbuhan dan investasi

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham Dengan ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi

Hipotesis keenam (H6) penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, untuk variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,978 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H6 ditolak. Hasil pengujian keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap harga saham, yang artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, bahkan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi, karena: 1) Investor lebih fokus pada faktor lain seperti kinerja keuangan, dividen, atau sentimen pasar. 2) Informasi likuiditas sudah tercermin dalam harga saham di pasar yang relatif efisien. 3) Ukuran perusahaan melemahkan hubungan ini karena perusahaan besar dianggap lebih stabil dan fleksibel, sementara pada perusahaan kecil, likuiditas bukanlah prioritas utama bagi investor.

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham mungkin hanya signifikan dalam situasi khusus atau pada sektor tertentu, tetapi secara umum dampaknya sering kali terbatas. Menurut Khor et al. (2021) menemukan bahwa bagi perusahaan dengan ukuran yang besar, likuiditas yang lebih tinggi cenderung berdampak lebih positif terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, sehingga dapat mengelola likuiditas dan risiko yang terkait dengan lebih efektif. Qiu et al. (2020) juga menunjukkan bahwa bagi perusahaan dengan ukuran yang besar, likuiditas yang lebih tinggi tidak selalu berdampak buruk pada harga saham. Perusahaan besar cenderung memiliki diversifikasi usaha yang lebih baik, sehingga mampu mempertahankan pertumbuhan meskipun memiliki likuiditas yang tinggi.

Di sisi lain, Senjaya dan Yadnyana (2021) menemukan bahwa bagi perusahaan dengan ukuran yang relatif kecil, likuiditas yang lebih tinggi cenderung berdampak lebih negatif terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan kecil umumnya memiliki akses terbatas ke pasar modal dan diversifikasi usaha yang terbatas, sehingga kurang mampu mengelola likuiditas yang berlebihan tanpa menghambat pertumbuhan dan investasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas perusahaan, maka harga saham perusahaan juga cenderung akan meningkat. Namun, ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, di mana perusahaan besar dengan kebijakan dividen yang lebih tinggi cenderung berdampak lebih positif pada harga sahamnya. Ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas dalam pengambilan keputusan keuangan, karena terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Bagi investor, struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas dapat menjadi pertimbangan penting dalam memilih saham untuk berinvestasi, terutama bagi perusahaan besar di mana kebijakan dividen tampak memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap harga saham.

SARAN

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas merupakan faktor-faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan keuangan, karena terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, bagi perusahaan-perusahaan besar, ukuran perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

Bagi investor, penelitian ini menyarankan agar mempertimbangkan struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Khusus bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan besar, kebijakan dividen dapat menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi harga saham.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menambah atau mengganti variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada sektor industri lain untuk memperluas generalisasi hasil

penelitian, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2018). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah.
- Dewi, L. P., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(8), 1–15.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Ganiem, L. M., & Kurnia, P. (2019). Komunikasi Lingkungan dan Ekowisata: Aplikasi Teori Pemangku Kepentingan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6).
- Ghozali. (2013). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, R. T., Dwiprabowo, A. F., & Lukito, H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 13–28.
- Ikechukwu, O. I., Ezeudu, I. J., & Eze, G. P. (2023). Dividend Policy and Firm Performance: Evidence from Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal of Accounting and Finance*, 1(23), 1–12.
- Irawan, D., & Kusuma, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(4), 131–140.
- Jogiyanto, H. M. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. T. Raja Grafindo Persada.
- Megawati, C. D., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(6), 173–182.
- Pohan, H. T., Dillak, V. J., & Isywardhana, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JAASKA)*, 1(4), 34–47.
- Prena, G. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Current Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2(3), 28–37.
- Renaldi, M., Putra, A., Shadiqul, M., & Af, F. (2024). *Peran Akad Mudharabah pada Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda*. 1(3), 1–6.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 2 (2025) 665 – 681 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i2.6791

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2011). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Sujawerni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulthon & Ma'ruf. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(23), 115–130.
- Supriyadi, S., & Astuti, D. A. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Investasi Minimal, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 1(9),
- Wati, L. N. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Reputasi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(20), 103–116.
- Yurfani, A., & Hermanto, B. (2023). The Role of Stocks in Company Performance: An Empirical Study. *Journal of Financial Management and Analysis*, 1(23), 1–12.